

ISSN : 1412-5331

MAJALAH ILMIAH
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SEMARANG

S O L U S I

Vol. 9 No. 4 / Oktober 2010

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Keputusan Pemilihan Karir
Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi
(Studi Empiris pada Mahasiswa S-1 PTN dan PTS di Semarang)
Kamalludin Husen, Ardiani Ika S.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan
Hotel Ciputra Semarang
Ahmad Kambali, Sri Purwantini

Studi Eksperimen : Pengaruh *Procedural Justice* dan *Distributive Justice*
terhadap Tingkat Eskalasi Komitmen dalam Penganggaran Modal
dengan *Self Esteem* sebagai Variabel Intervening
Andi Irvan

Analisis Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Winner/losser Stocks*,
dan Kelompok Usaha Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan *Go Public*
Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta
Armando Surya Keke Bintang, Ardiani Ika S

Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Lingkungan Kerja
terhadap Kinerja Karyawan Hotel Pandanaran Semarang
Denovita Ratna Utami, Tri Endang Yani

Investigasi Terhadap Lamanya Penyelesaian Audit: Bukti Empiris dari
Perusahaan-perusahaan Publik di BEI
Rifki Dahlan, Dyah Nirmala A. Janie

Women Empowerment Through Micro Business Development
Under Mudharabah and Grant Schemes
Istiqomah

Analisis Kepuasan Kerja Pegawai Administrasi Fakultas Ekonomi
Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto
Sri Lestari, Untung Kumorohadi dan Sudjarwanto

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi dan
Dampaknya terhadap Keberhasilan Usaha Kecil di Kabupaten Banyumas
Umi Pratiwi, Bambang Setyubudi Irianto

Penilaian Kesehatan PD. BPR BKK dan PD. BKK pada Sub Bagian BUMD
Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Propinsi Jawa Tengah
Abdul Karim

S O L U S I

Vol. 9 No. 4 / Oktober 2010

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Keputusan Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa S-1 PTN dan PTS di Semarang)
Kamalludin Husen, Ardiani Ika S.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Hotel Ciputra Semarang
Ahmad Kambali, Sri Purwantini

Studi Eksperimen : Pengaruh *Procedural Justice* dan *Distributive Justice* terhadap Tingkat Eskalasi Komitmen dalam Penganggaran Modal dengan *Self Esteem* sebagai Variabel Intervening
Andi Irvan

Analisis Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Winner/losser Stocks*, dan Kelompok Usaha Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan *Go Public* Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta
Armando Surya Keke Bintang, Ardiani Ika S

Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Hotel Pandanaran Semarang
Dennovita Ratna Utami, Tri Endang Yani

Investigasi Terhadap Lamanya Penyelesaian Audit: Bukti Empiris dari Perusahaan-perusahaan Publik di BEI
Rifki Dahlan, Dyah Nirmala A. Janie

Women Empowerment Through Micro Business Development Under Mudharabah and Grant Schemes
Istiqomah

Analisis Kepuasan Kerja Pegawai Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto
Sri Lestari, Untung Kumorohadi dan Sudjarwanto

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi dan Dampaknya terhadap Keberhasilan Usaha Kecil di Kabupaten Banyumas
Umi Pratiwi, Bambang Setyubudi Irianto

Penilaian Kesehatan PD. BPR BKK dan PD. BKK pada Sub Bagian BUMD Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Propinsi Jawa Tengah
Abdul Karim

S O L U S I

**Mengkaji masalah-masalah sosial, ekonomi dan bisnis
Terbitan 3 bulan sekali
(Januari, April, Juli, Oktober)**

**Penerbit :
Fakultas Ekonomi Universitas Semarang**

**Pelindung :
Rektor Universitas Semarang**

**Penanggungjawab :
Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Semarang**

**Dewan Redaksi :
Prof. Dr. Pahlawansjah Harahap, SE., ME. (USM)
Prof. Dr. Imam Ghozali, M Com., Hons., Akt. (UNDIP)
Prof. Supramono, SE., MBA., DBA (UKSW)
Prof. Dr. Dra. Sulastri, ME., M Kom. (UNISRI)
Dr. Ir. Kesi Widjajanti, SE., MM. (USM)**

**Redaktur Pelaksana :
Andy Kridasusila, SE., MM.
Ardiani Ika S., SE., MM., Akt.
Adijati Utaminingsih, SE., MM.**

**Sekretaris Pelaksana :
Abdul Karim, SE., MSi., Akt.**

**Tata Usaha :
Ali Arifin**

**Alamat Penerbit/Redaksi :
Jl. Soekarno Hatta (Tlogosari)
Telp. (024) 6702757, Fax. (024) 6702272
Semarang – 50196**

Terbit Pertama kali : Juli 2002

KATA PENGANTAR

Sungguh merupakan kebahagiaan tersendiri bagi kami, tatkala kami dapat hadir rutin setiap 3 bulan sekali untuk saling bertukar pikiran mengenai hal-hal baru di bidang ilmu ekonomi baik manajemen, akuntansi maupun studi pembangunan.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pembaca, pengirim artikel yang antusias untuk melakukan tukar pikiran dan berkomunikasi melalui media ini. Sekiranya hal ini dapat dipertahankan, maka selain kehadiran kami akan selalu dapat terlaksana dengan tepat waktu dan artikel yang beragam, wawasan pembaca juga akan semakin luas.

Penerbitan majalah ilmiah SOLUSI kali ini menghadirkan 10 (sepuluh) artikel yang telah kami anggap layak untuk diterbitkan, dengan harapan artikel-artikel ini dapat menjadi tambahan referensi bagi para pembaca dan menjadi sumbangan kami terhadap dunia ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu ekonomi bagi pengembangan organisasi swasta maupun institusi pemerintah Negara Republik Indonesia.

Hormat kami,

Redaksi

DAFTAR ISI

	Hal.
1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Keputusan Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa S-1 PTN dan PTS di Semarang) <i>Kamalludin Husen, Ardiani Ika S.</i>	1 - 11
2. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Hotel Ciputra Semarang..... <i>Ahmad Kambali, Sri Purwantini</i>	12 – 25
3. Studi Eksperimen : Pengaruh <i>Procedural Justice</i> dan <i>Distributive Justice</i> terhadap Tingkat Eskalasi Komitmen dalam Penganggaran Modal dengan <i>Self Esteem</i> sebagai Variabel Intervening..... <i>Andi Irvan</i>	26 – 33
4. Analisis Pengaruh <i>Return on Asset</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Winner/losser Stocks</i> , dan Kelompok Usaha Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan <i>Go Public</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta..... <i>Armando Surya Keke Bintang, Ardiani Ika S</i>	34 – 47
5. Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Hotel Pandanaran Semarang <i>Dennovita Ratna Utami, Tri Endang Yani</i>	48 – 66
6. Investigasi Terhadap Lamanya Penyelesaian Audit: Bukti Empiris dari Perusahaan-perusahaan Publik di BEI <i>Rifki Dahlan, Dyah Nirmala A. Janie</i>	67 – 78
7. <i>Women Empowerment Through Micro Business Development Under Mudharabah and Grant Schemes</i> <i>Istiqomah</i>	79 – 85
8. Analisis Kepuasan Kerja Pegawai Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto..... <i>Sri Lestari, Untung Kumorohadi dan Sudjarwanto</i>	86 – 96
9. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi dan Dampaknya terhadap Keberhasilan Usaha Kecil di Kabupaten Banyumas..... <i>Umi Pratiwi, Bambang Setyubudi Irianto</i>	97 – 104
10. Penilaian Kesehatan PD. BPR BKK dan PD. BKK pada Sub Bagian BUMD Biro Perekonomian Sekretariat Daerah Propinsi Jawa Tengah..... <i>Abdul Karim</i>	105 - 118

**Analisis Pengaruh *Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Winner/loser Stocks*, dan
Kelompok Usaha Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan *Go Public* Yang Terdaftar di
Bursa Efek Jakarta**

**Oleh :
Armando Surya Keke Bintang
Ardiani Ika S
Fakultas Ekonomi Universitas Semarang**

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kembali faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap tindakan perataan laba, yaitu ROA, DER dan *Winner/loser stocks*. Data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diperoleh dari Indonesian *Capital Market Directory* (ICMD). Sampel penelitian terdiri dari 106 perusahaan manufaktur, perbankan dan perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Untuk menentukan status perusahaan perata dan bukan perata laba digunakan indeks *Eckel*. Sedangkan untuk menjawab hipotesis penelitian digunakan alat analisis *Logistic Regression*. Penelitian ini menyimpulkan adanya tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan *go public* di Bursa Efek Jakarta. Pengujian multivariate dengan menggunakan *Logistic Regression* menunjukkan bahwa ROA dan *Winner/loser stocks* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Sedangkan variabel kelompok usaha dan DER berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah media komunikasi digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan (Agus Purwanto, 2004:157-158). Laporan keuangan juga merupakan suatu cerminan dari kondisi perusahaan, karena memuat informasi-informasi yang berkepentingan dengan perusahaan (Jatingrum, 2000:145-146). Laporan keuangan dibuat untuk mempertanggungjawabkan atas aktivitas perusahaan terhadap pemilik dan juga membebaskan informasi mengenai posisi perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (Muhammad Yusuf dan Soraya, 2004:100).

Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemegang saham, pemerintah, karyawan, pemasok, konsumen dan masyarakat umum lainnya yang pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu pihak internal dan pihak eksternal (Agus Purwanto, 2004:157-158). Di antara pihak internal dan eksternal terdapat pertentangan yang dapat mendorong timbulnya suatu konflik yang merugikan bagi kedua belah pihak. Pertentangan yang dapat terjadi antara pihak internal dan eksternal antara lain (a) manajemen berkeinginan meningkatkan kesejahteraannya sedangkan pemegang saham berkeinginan meningkatkan kekayaannya, (b) manajemen berkeinginan memperoleh kredit sebesar mungkin dengan bunga rendah sedangkan kreditor hanya ingin memberi kredit sesuai dengan kemampuan perusahaan, (c) manajemen berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin sedangkan pemerintah ingin memungut pajak setinggi mungkin (Liauw She Jin dan Mas'ud Machfoedz, 1998:175).

Secara umum, semua bagian dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan adalah keseluruhan laporan keuangan yang disajikan. Kecenderungan lebih memperhatikan laba yang terdapat pada laporan laba rugi ditemukan oleh banyak peneliti (Ball and Brown 1986, Beaver et.al 1986, Ohlson and Sroff 1992 dalam Salno dan Baridwan 2000; yang dikutip oleh Agus Purwanto, 2004:158).

Perataan laba (*income smoothing*) dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara *artificial* (melalui metode akuntansi) maupun secara *real* (melalui transaksi) (Koch, 1981 dalam Agus Purwanto, 2004:158). Perataan laba juga dapat diartikan sebagai suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan (Beidlement, 1973 dalam Murtanto, 2004:3).

Tindakan manajer melakukan perataan penghasilan bersih/laba adalah untuk mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan bersih/laba dan meningkatkan kemampuan investor untuk memprediksi arus kas pada masa datang (Barnea, dkk, 1975 dalam Jatingrum, 2000:146). Hal

ini senada dengan pendapat Barnea, Ronen dan Sadan (1975) serta Ronen dan Sadan (1981) dalam Agus Purwanto (2004:158) yang menyatakan bahwa perataan laba dilakukan oleh manajer untuk mengurangi fluktuasi dari laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan untuk meramalkan arus kas di masa mendatang.

Tindakan perataan laba telah dianggap sebagai tindakan yang umum dilakukan meskipun dapat menyebabkan pengungkapan informasi laba menjadi menyesatkan dan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan khususnya pihak eksternal. Oleh karena itu, perataan penghasilan bersih/laba merupakan salah satu hal yang biasa dilakukan untuk menyalahgunakan laporan keuangan, sehingga para pengguna informasi laporan keuangan seharusnya mewaspadainya (Hector, 1989 dalam Jatiningrum, 2004:146). Adanya tindakan perataan laba yang dapat merugikan investor menjelaskan bahwa akibat dari tidak akurat dan tidak cukupnya pengungkapan mengenai laba, investor tidak dapat mengevaluasi *return* dan risiko yang timbul atas portofolio yang mereka miliki secara tepat (Albercht dan Richardson, Ashari, dkk, 1994 dalam Jatiningrum, 2004:146).

Rumusan Masalah

Perhatian besar memakai laporan keuangan atas informasi laba dan adanya keleluasaan manajemen untuk memilih metode dan menggunakan perkiraan dalam penyusunan laporan keuangan tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba dan mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah faktor *return on asset (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, *winner/losser stocks*, dan kelompok usaha berpengaruh terhadap tindakan perataan laba, baik secara parsial maupun secara simultan.

TELAAH PUSTAKA

Teori Agency

Topik perataan laba (*income smoothing*) terkait erat dengan konsep manajemen laba (*earnings management*). *Earnings Management* didefinisikan sebagai suatu proses mengambil langkah yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi yang diterima umum untuk menghasilkan tingkat *earnings* yang diinginkan (Davidson et.al., 1978 dalam Salno, 2000 yang dikutip oleh Nasir, Arifin, dan Suzanti, 2002:142). *Earnings Management* dijelaskan melalui konsep manajemen laba. Penjelasan konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan keinginannya untuk meningkatkan kesejahteraannya melalui perolehan bonus sebagai imbalan prestasinya sementara pemilik ingin mendapatkan pendapatan dari deviden perusahaan (Agus Purwanto, 2004:15).

Keagenan dapat didefinisikan sebagai suatu hubungan yang berdasarkan pada suatu persetujuan antara dua pihak, di mana suatu pihak (*agent*) setuju untuk bertindak atas nama pihak lain (*principal*). Teori keagenan mencakup semua usaha untuk menjelaskan laporan keuangan dan teori akuntansi pada teori ekonomi tentang harga, keagenan, pilihan produk, dan pengaturan ekonomi. Anggapan yang melekat pada teori keagenan adalah bahwa antara *agent* dengan *principal* terdapat konflik kepentingan. Konflik kepentingan bisa terjadi antara seorang manajer yang ingin memaksimalkan kekayaannya sendiri dengan pemegang saham yang juga ingin memaksimalkan kekayaannya. Konflik akan terjadi jika usaha manajer untuk memaksimalkan kekayaannya tidak memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Michelsen et.al., 1995 dalam Januar Eko Prasetyo, Sri Astuti dan Agung Wiryawan, 2002:46).

Konsep perataan laba mengasumsikan bahwa investor adalah orang yang menolak risiko dan manajer yang menolak risiko, yaitu manajer yang menghindari pinjaman dan pemberian pinjaman di pasar modal. Demikian juga dalam hubungannya dengan kreditor, manajer lebih menyukai alternatif yang menghasilkan pertain laba (Trueman dan Titman, 1998 dalam Murtanto, 20004:2).

Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat dibandingkan pihak eksternal. Dalam kondisi demikian manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai

usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya (Salno, 1999:27 dalam Khafid, Mahfud dan Anis, 2002:71).

Asimetri ini mengakibatkan terjadinya kejahatan moral (*moral hazard*) berupa usaha manajemen (*management effort*) untuk melakukan *earnings management*. Ada dua cara yang saling melengkapi untuk berfikir mengenai *earnings management* (Saidi, 2000:IX), yaitu:

1. Prilaku oportunistik (*opportunistic behavior*) manajemen untuk memaksimalkan utilitas mereka dalam menghadapi kontrak kompensasi dan hutang, dan *political cost*.
2. Perspektif *efficient contracting* ketika penyusunan kontrak kompensasi perusahaan akan mengantisipasi perusahaan dan mengantisipasi insentif manajer untuk mengelola *earnings* melalui jumlah kompensasi yang ditawarkan.

Perataan Laba

Perataan laba (*income smoothing*) dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara *artificial* (melalui metode akuntansi) maupun secara *real* (melalui transaksi) (Koch, 1981 dalam Agus Purwanto, 2004:158). Perataan penghasilan (*income smoothing*) juga dapat didefinisikan sebagai suatu sarana yang digunakan untuk mengurangi variabilitas urutan pelaporan penghasilan relatif terhadap beberapa urutan target yang terlibat karena adanya manipulasi variabel-variabel (akuntansi) semu atau transaksi riil Koch, 1981 dalam Salno dan Baridwan, 2000:18).

Tindakan perataan penghasilan bersih/laba merupakan tindakan yang logis dan rasional bagi manajer untuk meratakan laba dengan menggunakan cara atau metode akuntansi tertentu (Hepworth, 1953 yang didukung Ashari, dkk, 1994 dan Zuhroh, 1996 yang dikutip oleh Jatiningrum, 2000:147). Perataan laba dapat diartikan sebagai suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan (Beidlement, 1973 dalam Murtanto, 2004:3).

Perataan laba dapat dipandang sebagai cara pengurangan dalam variabilitas laba selama periode tertentu atau dalam satu periode, yang mengarah pada tingkat yang diharapkan atas laba yang dilaporkan (Assih, 1998:27 dalam Khafid, Mahfud dan Anis, 2002:71). Pendapat lain menyatakan bahwa perataan laba adalah manipulasi waktu terjadinya laba atau laporan laba agar laba yang dilaporkan kelihatan stabil (Fundenberg dan Tirole, 1995 dalam Sugiarto, 2003:351). Perataan laba juga dapat diartikan sebagai pengurangan yang sengaja terhadap fluktuasi pada beberapa level laba supaya dianggap normal bagi perusahaan (Bornea, Roden dan Sadan, 1976 dalam Januar Eko Prasetyo, Sri Astuti dan Agung Wiryawan, 2002:46).

Hubungan Logis Antar Variabel

Hubungan Variabel *Return on Asset (ROA)* dengan Tindakan Perataan Laba

Return on Asset (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Darsono dan Ashari, 2005:57).

Profitabilitas (*Return on Asset*) dapat digunakan sebagai pengukuran kinerja perusahaan. Profitabilitas sering dijadikan patokan oleh investor dan kreditor dalam menilai sehat atau tidaknya perusahaan. Profitabilitas (*Return on Asset*) akan mempengaruhi keputusan investasi dan pemberian kredit. Perusahaan dengan profitabilitas (*Return on Aset*) rendah akan lebih cenderung untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas (*Return on Aset*) tinggi. Perataan laba dilakukan agar image perusahaan terlihat lebih bagus. Laba yang rata diharapkan dapat menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik walaupun profitabilitas (*Return on Aset*) rendah Purwanto, 2004:161).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Jatiningrum (2000), Agus Purwanto (2004), menyebutkan bahwa profitabilitas (*Return on Aset*) berpengaruh signifikan terhadap variabel perataan laba. Hasil sebaliknya ditemukan oleh Zuhroh (1996), Jin dan Machfoedz (1998), serta Muhammad Yusuf dan Soraya (2004) menyebutkan bahwa profitabilitas (*Return on Asset*) tidak berpengaruh signifikan pada variabel perataan laba. Uraian di atas menjadi dasar kerangka pemikiran bagi peneliti bahwa variabel profitabilitas (*Return on Asset*) mempengaruhi tindakan perataan laba.

Hubungan *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan Tindakan Perataan Laba

Debt to equity ratio (DER) menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang (Darsono dan Ashari, 2005:54).

Banyak penelitian yang mengaitkan hubungan antara perataan laba dengan hutang. Healy dan Palepu (1987), De angelo dan Skinner (1994), membuktikan bahwa perataan laba sering dilakukan oleh perusahaan yang kesulitan keuangan dengan mengurangi ataupun menunda pembayaran dividen serta melakukan restrukturisasi hutang. De Fond dan Jiambalvo (1994), dalam Sweeney (1994) menguji perusahaan yang ditekan oleh perjanjian kredit. Ketiganya menemukan bukti bahwa karena paksaan kreditur manajer mau tidak mau membuat perubahan akuntansi yang bisa meningkatkan laba. Atau dengan kata lain, *Debt to equity ratio (DER)* sangat mempengaruhi perilaku perataan laba karena adanya paksaan kreditur terhadap manajer (Priyo dan Gudono, 2003:21).

Penelitian yang dilakukan oleh Zuhroh (1996), Jin dan Machfoedz (1998), Priyo dan Gudono, serta Muhammad Yusuf dan Soraya (2004) menyebutkan bahwa leverage operasi (*debt to equity ratio*) berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Namun, hasil ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arnie Asnawati (2006) dan Dyan Nita (2008) yang tidak berhasil menunjukkan bukti bahwa *leverage operasi (debt to equity ratio)* sebagai faktor pendorong dilakukannya praktik perataan laba.

Hubungan Variabel *Winner/Losser Stocks* dengan Tindakan Perataan Laba

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Murtanto (2004) *winner/loser stocks* merupakan salah satu faktor yang disinyalir berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. Perusahaan *winner/loser stocks* melakukan tindakan perataan laba dengan tujuan dapat mencapai atau mempertahankan posisinya di kelompok *winner/loser stocks*. Dugaan ini dilatar belakangi oleh kepentingan manajemen perusahaan *winner/loser stocks* untuk mencapai atau mempertahankan *shareholder value* melalui posisinya di kelompok *winner/loser stocks* dengan tetap menjaga variabilitas laba perusahaan dari waktu ke waktu (Murtanto, 2004:1189)

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salno dan Baridwan (2000) menyatakan bahwa *winner/loser stock* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perataan laba. Uraian diatas menjadi dasar kerangka pemikiran bagi peneliti bahwa variabel *winner/loser stocks* mempengaruhi tindakan perataan laba.

Hubungan Variabel Kelompok Usaha dengan Tindakan Perataan Laba

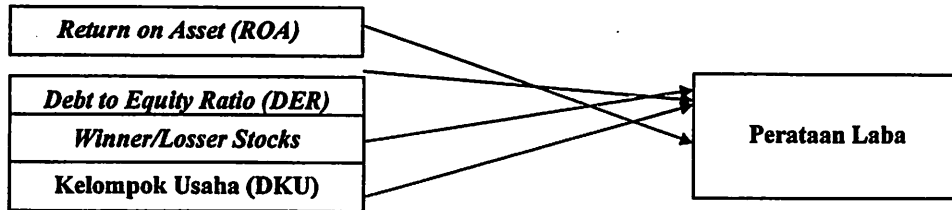
Salah satu hipotesis yang dilakukan oleh Samlawi dan Sudibyo (2000) dalam Purwanto (2004) adalah: perusahaan-perusahaan perbankan lebih banyak melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan non perbankan. Samlawi dan Sudibyo (2000) beralasan bahwa (1) Perbankan adalah jenis perusahaan berisiko tinggi, (2) Perbankan merupakan lembaga kepercayaan masyarakat, (3) Perbankan merupakan perusahaan publik dan (4) Perbankan merupakan jenis perusahaan yang *high regulated*.

Perusahaan perbankan tidak hanya menjadi pusat perhatian investor, kreditur, dan pemerintah; tetapi juga mendapat perhatian dari nasabah dan masyarakat umum. Hal ini mendorong perusahaan-perusahaan perbankan melakukan perataan laba dalam rangka menunjukkan kinerja yang baik.

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2004), Ashari, dkk (1994) menyebutkan bahwa kelompok usaha berpengaruh signifikan terhadap variabel perataan laba. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jin dan Machfoedz (1998), Assih (1998), Hanna Meilani Salno dan Zaki Baridwan (2000), dan Murtanto (2004) menyebutkan bahwa kelompok usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perataan laba.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Hipotesis

- H₁ : Variabel *return on asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba.
- H₂ : Variabel *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba.
- H₃ : Variabel *winner/losser stocks* berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba.
- H₄ : Variabel kelompok usaha (DKU) berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba.
- H₅ : Variabel *return on asset (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, *winner/losser stocks*, dan kelompok usaha (DKU) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba.

METODE PENELITIAN

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah status perusahaan tersebut merupakan perata laba atau bukan perata laba. Untuk membedakan perusahaan perata laba dan bukan perata laba digunakan indeks Eckel (1981) seperti yang digunakan oleh Jin dan Machfoedz (1998:180). Perhitungan indeks Eckel menggunakan rumus sebagai berikut (Jin dan Machfoedz, 1998:180) :

$$\text{Indeks perataan laba} = (\text{CV}\Delta\text{I}/\text{CV}\Delta\text{S})$$

Dimana:

- ΔI = perubahan laba dalam satu periode
 ΔS = perubahan penjualan dalam satu periode
 CV = koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

Jadi,

- $\text{CV}\Delta\text{I}$ = koefisien variasi untuk perubahan laba
 $\text{CV}\Delta\text{S}$ = koefisien variasi untuk perubahan penjualan

Dimana $\text{CV}\Delta\text{I}$ dan $\text{CV}\Delta\text{S}$ dapat dihitung sebagai berikut:
(Jin dan Machfoedz, 1998:180)

$$\text{CV}\Delta\text{I dan CV}\Delta\text{S} = \sqrt{\frac{\text{Variance}}{\text{Expected Value}}}$$

atau

$$\text{CV}\Delta\text{I dan CV}\Delta\text{S} = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \bar{\Delta x})^2}{n-1}}$$

Dimana :

- Δx = perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1
n = banyaknya tahun yang diamati

Perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba jika CVAS lebih besar dari CVAI. Ada tidaknya praktik perataan laba ditunjukkan oleh indeks Eckel sebesar 1. Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai perusahaan perata laba adalah jika indeks Eckelnya lebih kecil dari 1 dan perusahaan yang dianggap perusahaan bukan perata laba adalah jika nilai indeks Eckelnya lebih besar dari 1.

Variabel Independen

A. *Return on Asset (ROA)*

Laba bersih dibagi rata-rata total aktiva. Rata-rata total aktiva diperoleh dari total aktiva awal tahun ditambah total aktiva akhir tahun dibagi dua. *Return on Asset* biasa diperoleh dari *Net Profit Margin* dikalikan *asset turn over*. *Asset turn over* adalah penjualan bersih dibagi rata-rata total aktiva. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu unit rupiah asset yang digunakan. Adapun rumus dari *Return on Asset (ROA)* adalah sebagai berikut (Darsono dan Ashari, 2005:57):

$$\text{Return on Aset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

B. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio (DER) menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi ratio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Adapun rumus dari *Return on Asset (ROA)* adalah sebagai berikut (Darsono dan Ashari, 2005:54-55):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

C. *Winner/Losser Stocks*

Winner/loser stocks merupakan variabel dummy dalam hipotesis pertama. Status setiap saham perusahaan sampel sebagai *winner/loser stocks* ditentukan atas dasar perubahan harga saham tahun sekarang dibandingkan dengan harga saham sebelumnya sesuai dengan cara pengelompokan yang dilakukan BEJ tanpa melakukan peningkatan. Dummy untuk variabel *winner/loser stocks* adalah 1 = *winner* untuk perusahaan sampel yang minimal tiga dari empat tahun periode sampel berstatus *winner stock*, 2 = *winner/loser* untuk perusahaan sampel yang dua dari empat tahun periode sampel berstatus *winner stock* dan *loser stock*, dan 3 = *loser* untuk perusahaan sampel yang minimal tiga dari empat tahun periode sampel berstatus *loser stock* (Salno dan Baridwan, 2000:26).

D. *Kelompok Usaha (DKU)*

Kelompok usaha yang dibagi ke dalam kelompok manufaktur, kelompok perbankan/lembaga keuangan lainnya, dan kelompok lain. Pemilihan kelompok usaha didasarkan pada kelompok usaha yang mendominasi kelompok usaha di BEJ (Salno dan Baridwan, 2000:26)

Populasi dan Sampel

Total populasi dalam penelitian ini adalah 331 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2003-2006, yang mana 148 adalah perusahaan manufaktur, 25 adalah perusahaan perbankan dan 158 adalah perusahaan lainnya. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purpose sampling* dengan Kriteria-kriteria (1) Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta paling lambat sebelum tahun 2003, (2) Perusahaan yang telah listing di Bursa Efek Jakarta periode 31 Desember 2003 sampai dengan 31 Desember 2006, (3) Perusahaan yang transaksi sahamnya masih aktif diperdagangkan selama tahun 2003-2006, (4) Perusahaan tidak melakukan transaksi akuisisi atau merger selama periode penelitian, yaitu tahun 2003-2006, (5) Perusahaan tidak memiliki nilai ekuitas negative, (6) Perusahaan yang memiliki laba positif.

Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. berupa laporan keuangan perusahaan yang berasal dari perusahaan *go public* yang terdaftar di ICMD. Data tersebut diambil berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh dari Bursa Efek Jakarta.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Diskriptif

1. Perataan Laba

Perataan laba diprediksikan dari nilai indeks *Eckel*. Pada prinsipnya, Indeks *Eckel* merupakan nilai perbandingan antara koefisien variasi perubahan laba bersih dibanding dengan koefisien variasi perubahan penjualannya. Dari hasil perhitungan indeks *Eckel*, diperoleh adanya perusahaan-perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang tidak melakukan perataan laba sebagaimana terungkap pada tabel berikut ini

Tabel 2
Jumlah perusahaan yang perata laba dan bukan perata laba

SMOOTHING					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bukan Peratalaba	79	74.5	74.5	74.5
	Peratalaba	27	25.5	25.5	100.0
Total		106	100.0	100.0	

Sumber: Data

sekunder yang diolah

Hasil perhitungan indeks *Eckel* sebagaimana diringkas pada tabel 2 menunjukkan bahwa 27 sampel dari 106 perusahaan atau 25,5% diindikasikan telah melakukan perataan laba selama periode 2003 – 2006, sedangkan 79 sampel lainnya diindikasikan tidak melakukan perataan laba.

2. Return on Asset (ROA)

Profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dibanding dengan total asetnya. Statistik diskriptif dari profitabilitas ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 3
Statistik Diskriptif ROA

ROA			
	Bukan Peratalaba	Peratalaba	Total
N	79	27	106
Mean	6.3114	6.6051	6.3862
Std. Deviation	6.4882	4.4164	6.0099
Minimum	.2002	.9049	.2002
Maximum	38.1729	16.3334	38.1729

Sumber: Data

sekunder yang diolah

Sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 3 untuk perusahaan bukan perata laba rata-rata profitabilitas ROA diperoleh sebesar 6,3114 dengan standar deviasi sebesar 6,4882 yang artinya bahwa perusahaan bukan perata laba secara rata-rata mampu mendapatkan laba bersih hingga 6,3114% dari total asetnya. Sedangkan untuk perusahaan perata laba rata-rata profitabilitas ROA diperoleh rata-rata sebesar 6,6051 dengan standar deviasi 4,4164. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada perusahaan yang melakukan perataan laba, cenderung memiliki profitabilitas ROA yang lebih besar dibanding dengan perusahaan yang bukan perata laba.

3. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan rasio hutang dalam kebijakan pendanaan perusahaan. Statistik diskriptif dari DER pada perusahaan perata laba dan bukan perata laba ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 4
Statistik Diskriptif DER

Descriptives

DER			
	Bukan Peratalaba	Peratalaba	Total
N	79	27	106
Mean	3.0108	1.8327	2.7107
Std. Deviation	3.9659	2.7593	3.7196
Minimum	.0747	.1535	.0747
Maximum	15.1134	9.1510	15.1134

Sumber :

Data sekunder yang diolah

Sebagaimana pada tabel 4 untuk perusahaan bukan perata laba diperoleh rata-rata statistik diskriptif dari DER sebesar 3,0108 dan standar deviasi sebesar 3,9659, sedangkan untuk perusahaan perata laba diperoleh rata-rata statistik diskriptif dari DER sebesar 1,8327 dengan standar deviasi 2,7593. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada perusahaan yang melakukan perataan laba, cenderung memiliki rasio hutang DER yang lebih kecil dibanding dengan perusahaan yang bukan perata laba.

4. *Winner dan Loser Stock*

Kategori perusahaan dinyatakan dengan perusahaan *winner* dan *loser* ditunjukkan berikut ini.

Tabel 5
Jenis Perusahaan Winner dan Loser Stock

WLS * SMOOTHING Crosstabulation

			SMOOTHING		Total
			Bukan Peratalaba	Peratalaba	
WLS	Winner	Count	52	16	68
		% within SMOOTHING	65.8%	59.3%	64.2%
	Winner/Loser	Count	18	10	28
		% within SMOOTHING	22.8%	37.0%	26.4%
	Loser	Count	9	1	10
		% within SMOOTHING	11.4%	3.7%	9.4%
Total		Count	79	27	106
		% within SMOOTHING	100.0%	100.0%	100.0%

Sumber:

Data sekunder yang diolah

Dari 79 perusahaan bukan perata laba, diperoleh 52 perusahaan atau 65,8% diindikasikan sebagai perusahaan *winner*, 18 perusahaan atau 22,8% sebagai perusahaan *winner/loser* dan 9 perusahaan atau 11,4% merupakan perusahaan *loser*. Dari 27 perusahaan perata laba, diperoleh 16 perusahaan atau 59,3% diindikasikan sebagai perusahaan *winner*, 10 perusahaan atau 37,0% sebagai perusahaan *winner/loser* dan 1 perusahaan atau 3,7% sebagai perusahaan *loser*.

5. *Jenis Perusahaan*

Jenis perusahaan dinyatakan dengan perusahaan perbankan dan perusahaan non perbankan.

Tabel 6
Jenis Perusahaan Perbankan-Non Perbankan

DKU * SMOOTHING Crosstabulation

			SMOOTHING		Total
			Bukan Peratalaba	Peratalaba	
DKU	Non Keuangan	Count	65	23	88
		% within SMOOTHING	82.3%	85.2%	83.0%
	Keuangan	Count	14	4	18
		% within SMOOTHING	17.7%	14.8%	17.0%
Total		Count	79	27	106
		% within SMOOTHING	100.0%	100.0%	100.0%

Sumber

: Data sekunder yang diolah

Sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 6 dari 79 perusahaan bukan perata laba, diperoleh 65 perusahaan atau 82,3% adalah perusahaan perbankan dan 14 perusahaan atau 17,7% lainnya adalah perusahaan non perbankan. Sedangkan dari 27 perusahaan perata laba, 23 perusahaan atau 85,2% adalah perusahaan perbankan dan 4 perusahaan (14,8%) lainnya adalah perusahaan non perbankan.

Analisis Data

1. Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Test*)

Langkah awal untuk mengetahui bahwa model regresi logistik merupakan sebuah model yang tepat, terlebih dahulu akan dilihat bentuk kecocokan atau kelayakan model secara keseluruhan. Model regresi logistik yang baik adalah apabila tidak terjadi perbedaan antara data hasil pengamatan dengan data yang diperoleh dari hasil prediksi. Hasil pengujian *Hosmer Lameshow test* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 7
Hosmer Lameshow Test

Hosmer and Lameshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13.590	8	.093

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil pengujian kesamaan model prediksi dengan observasi diperoleh nilai *chi square* sebesar 13,590 dengan signifikansi sebesar 0,093. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka berarti tidak diperoleh adanya perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasinya. Hal ini berarti bahwa model tersebut sudah tepat dengan tidak perlu adanya modifikasi model.

Untuk memperjelas gambaran atas ketepatan model regresi logistik dengan data observasi dapat ditunjukkan dengan tabel klasifikasi yang berupa tabel tabulasi silang antara hasil prediksi dan hasil observasi. Tabulasi silang sebagai konfirmasi tidak adanya perbedaan yang signifikan antara data hasil observasi dengan data prediksi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8
Tabel Klasifikasi

Classification Table ^a

Observed		Predicted		
		SMOOTHING		Percentage Correct
		Bukan Peratalaba	Peratalaba	
Step 1	SMOOTHING	77	2	97.5
	Overall Percentage	26	1	73.6

a. The cut value is .500

Sumber : Data

sekunder yang diolah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 79 sampel yang tidak melakukan perataan laba, 77 perusahaan atau 97,5% secara tepat dapat diprediksikan oleh model regresi logistik ini, dan 2 sampel tidak tepat diprediksikan oleh model, sedangkan dari 27 perusahaan yang melakukan perataan laba, hanya 1 perusahaan sampel atau 3,7% perusahaan yang dengan tepat dapat diprediksikan oleh model regresi logistik ini, sedangkan 26 perusahaan lainnya diperoleh diestimasi melenceng dari hasil observasinya. Secara keseluruhan berarti bahwa 77 + 1 = 78 sampel dari 106 sampel atau 68,8% sampel dapat diprediksikan dengan tepat oleh model regresi logistik ini.

2. Overall Model Fit

Pada blok awal (*beginning block*) yaitu pada model hanya dengan konstanta, diperoleh nilai $-2 \log \text{likelihood}$ sebesar 120,301 dan tidak terjadi penurunan nilai $-2 \log \text{likelihood}$. Sedangkan pada pengujian pada blok 1 atau pengujian dengan memasukkan seluruh prediktor (4 prediktor) diperoleh nilai $-2 \log \text{likelihood}$ sebesar 109,636. Dengan demikian terjadi penurunan $-2 \log \text{likelihood}$ sebesar 10,666. Dengan demikian model dengan empat prediktor menunjukkan sebagai model yang lebih baik. Pengujian kemaknaan prediktor secara bersama-sama dalam regresi logistik dapat dilihat dengan menggunakan nilai *chi square* dalam *omnibus test of model coefficient* yang juga merupakan penurunan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ yaitu sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Bersama-sama

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	10.666	4	.031
	Block	10.666	4	.031
	Model	10.666	4	.031

Sumber: Data sekunder yang diolah

Pengujian secara bersama-sama dalam regresi logistik menunjukkan nilai *chi square* sebesar 10,666 dengan signifikansi sebesar 0,031. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna dari keempat variabel tersebut tersebut dalam menjelaskan perataan laba.

3. Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji secara parsial. Pengujian secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji *Wald* dan dengan pendekatan *chi square* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	ROA	-.028	.044	.391	1	.532	.973
	DER	-.699	.267	6.841	1	.009	.497
	WLS	-.092	.358	.066	1	.798	.912
	DKU	5.192	2.096	6.137	1	.013	179.916
	Constant	.030	.808	.001	1	.971	1.030

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DER, WLS, DKU.

Sumber: Data sekunder yang diolah

Hasil pengaruh masing-masing variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pengujian pengaruh variabel ROA terhadap perataan laba didasarkan pada nilai *Wald*. Dalam hal ini diperoleh nilai *Wald* sebesar 0,391 dengan signifikansi sebesar 0,532. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel ROA terhadap perataan laba. Sehingga hipotesis satu yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba ditolak.
- Pengujian pengaruh variabel DER terhadap perataan laba didasarkan pada nilai *Wald*. Dalam hal ini diperoleh nilai *Wald* sebesar 6,841 dengan signifikansi sebesar 0,009. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel DER terhadap perataan laba. Sehingga hipotesis dua yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba diterima.
- Pengujian pengaruh variabel *Winner/loser stock* terhadap perataan laba didasarkan pada nilai *Wald*. Dalam hal ini diperoleh nilai *Wald* sebesar 0,066 dengan signifikansi sebesar 0,798. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel *Winner/loser stock* (WLS) terhadap perataan laba. Sehingga hipotesis tiga yang menyatakan bahwa saham *winner/loser* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba diterima.
- Pengujian pengaruh variabel DKU (Jenis Perusahaan Perbankan atau non perbankan) terhadap perataan laba didasarkan pada nilai *Wald*. Dalam hal ini diperoleh nilai *Wald* sebesar 6,147 dengan signifikansi sebesar 0,013. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel DKU terhadap perataan laba. Sehingga hipotesis empat yang menyatakan bahwa DKU memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dari variabel ROA, DER, jenis perusahaan perbankan dan non perbankan, saham *winner loser* secara bersama-sama terhadap terjadinya perataan laba pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

1. Variabel profitabilitas dengan ROA menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap terjadinya tindakan perataan laba. Dengan demikian hipotesis 1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perataan laba dilakukan secara dua arah. Artinya bahwa ada kemungkinan bahwa laba yang terlalu besar diperkecil sehingga tidak fluktuatif dibanding dengan laba pada periode-periode sebelumnya. Namun kemungkinan lain bahwa perusahaan juga melakukan perataan laba dengan cara menaikkan laba. Karena adanya perbedaan pola perataan laba tersebut menyebabkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Priyo Sajarwo Yurianto dan Gudono (2002), serta Muhammad Yusuf dan Soraya (2004) yang menyebutkan bahwa profitabilitas (*ROA*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perataan laba. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jatiningrum (2000), dan Agus Purwanto (2004) yang menyatakan bahwa profitabilitas (*ROA*) berpengaruh signifikan terhadap variabel perataan laba, karena dalam periode yang diteliti menghasilkan nilai profitabilitas (*ROA*) yang rendah yang dapat mengakibatkan perusahaan lebih cenderung melakukan praktik perataan laba.
2. Variabel DER menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya tindakan perataan laba. Dengan demikian hipotesis 2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perataan laba cukup banyak dilakukan oleh besarnya hutang. Hal ini disebabkan karena informasi DER yang diartikan sebagai bentuk kewajiban perusahaan namun juga menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami pertumbuhan. Perusahaan yang sedang tumbuh akan memerlukan dana yang besar dalam investasinya sehingga perusahaan akan mendapatkannya dari hutang pada pihak ketiga. Hasil ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf dan Soraya (2004) yang menyatakan bahwa *leverage operasi (debt to equity ratio)* berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Priyo Sajarwo dan Gudono (2002) yang menyatakan bahwa *leverage operasi (debt to equity ratio)* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perataan laba.
3. Hasil pengujian pengaruh perusahaan dengan saham *winner* ataupun *loser* terhadap tindakan perataan laba menunjukkan bahwa *winner/loser stocks* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Dengan demikian hipotesis 3 ditolak. Penjelasan atas hal ini adalah bahwa nampaknya masalah kondisi perubahan saham perusahaan selama 4 tahun terakhir tidak menjadi masalah yang besar bagi perusahaan untuk melakukan perataan laba. Dalam hal ini penurunan harga saham perusahaan dapat secara langsung dikaitkan dengan tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan. Dengan kata lain manajemen tidak terlalu memandang harga saham sebagai awal untuk melakukan perataan laba atau tidak. Hasil ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanna Meilani Salno dan Zaki Baridwan (2000) yang menyatakan bahwa *winner/loser stocks* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perataan laba. Hasil yang berbeda didapat pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Murtanto (2004) yang menyatakan bahwa *winner/loser stocks* berpengaruh pada variabel perataan laba.
4. Jenis kelompok perusahaan perbankan-non perbankan diperoleh berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. Dengan demikian hipotesis 4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan memiliki kecenderungan yang lebih besar dalam melakukan perataan laba. Hasil ini mengindikasikan bahwa tindakan perataan laba banyak ditentukan oleh perilaku manajemen perusahaan perbankan. Hasil ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Purwanto (2004) yang menyatakan bahwa jenis kelompok usaha berpengaruh signifikan terhadap variabel perataan laba. Hasil sebaliknya didapat pada penelitian yang dilakukan oleh Hanna Salno dan Zaki Baridwan (2000) serta Murtanto (2004) yang menunjukkan bahwa jenis kelompok usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perataan laba.

PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut ini :

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA dan *winner/loser stocks* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa DER dan jenis perusahaan perbankan-non perbankan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor, diharapkan dapat memperhatikan kecenderungan adanya perataan laba, secara khusus pada perusahaan-perusahaan yang berukuran kecil yang cenderung melakukan perataan laba.
2. Bagi emiten diharapkan dapat menyajikan metode akuntansi yang digunakan dalam perhitungan berbagai pos-pos keuangan. Hal ini dimaksudkan untuk dapat memberikan gambaran bahwa penyajian informasi dilakukan dengan metode yang benar.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan antara lain:

1. Keterbatasan lain adalah penggunaan indek *Eckel* dengan periode 4 tahun untuk melihat perataan laba nampaknya belum dapat memberikan gambaran secara baik mengenai pola perataan laba yang dilakukan.
2. Jumlah sampel yang digunakan hanya terbatas pada perusahaan manufaktur dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan jenis industri yang melakukan perataan laba di Indonesia.
3. Diperoleh sedikit variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba.
4. Hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi karena sampel penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Implikasi Penelitian Berikutnya

Oleh karena keterbatasan –keterbatasan yang ada pada penelitian ini, maka diperlukan berbagai penyempurnaan untuk penelitian di masa yang akan datang. Implikasi untuk penelitian berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Penambahan waktu estimasi perataan laba dengan indeks *Eckel* untuk dapat memberikan gambaran mengenai pola perataan laba yang dilakukan.
2. Hendaknya mempertimbangkan aspek sektor industri. Jika memungkinkan, penelitian dapat dikembangkan pada perbandingan perataan laba di Bursa Efek Jakarta dengan bursa saham lainnya, seperti Bursa Efek Surabaya (BES).
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor lainnya sebagai variabel penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.
4. Agar hasil dapat digeneralisir, pengumpulan sampel dapat menggunakan metode *random sampling*.

DAFTAR PUSTAKA

- Assih, Prihat dan Gudono. 2000. *Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 3, No. 1, Januari 2000:35-53.
- Baridwan, Zaki. 1992. *Intermediate Accounting*. BPFE. Yogyakarta.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2003. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Cooper, Donald dan William Emory. 1995. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Erlangga. Jakarta.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. ANDI. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* Edisi Ketiga. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 1994, *Standar Akuntansi Keuangan: Buku Satu*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

- Jatiningrum. 2000. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Penghasilan Bersih/Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 2, No. 2, Agustus: 145-155.
- Jin, Liaw She dan Mas'ud Machfoedz. 1998. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 1, No. 2, Juli: 174-191.
- Juniarti dan Carolina, 2001. *Analisa Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan-perusahaan Go Public*. Jurusan Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi - Universitas Kristen Petra.
- Khafid, Muhammad, Mahfud, Anis Chariri. 2002. *Analisis Income Smoothing (Perataan Laba): Pengaruhnya Terhadap Reaksi Pasar dan Risiko Investasi pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Jurnal Maksi. Vol. 1, Agustus 2002.
- Murtanto. 2004. *Analisis Perataan Laba (Income Smoothing): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi VII. Desember: 1177-1201.
- Nasir, Muhamad, Arifin dan Anna Suzanti. 2002. *Analisis Pengaruh Perataan Laba Terhadap Risiko Pasar Saham dan Return Saham Perusahaan-Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta*. Kompak, No. 5, Mei: 139-157.
- Prasetyo, Januar Eko, Sri Astuti dan Agung Wiryawan. 2002. *Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia*. JAAI Volume 6 No. 2, Desember 2002.
- Purwanto, Agus. 2004. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Jurnal Bisnis Strategi. Vol. 13, Desember: 157-170.
- Saidi, Julita. 2000. *Earnings Management dan Standar Akuntansi Keuangan*. Media Akuntansi. No.12:VIII-XII.
- Salno, Hanna Meilani dan Zaki Baridwan. 2000. *Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 3, No. 1, Januari: 17-34.
- Samlawi, Ahmad dan Sudibyo. 2000. *Analisis Perilaku Perataan Laba Didasarkan pada Kinerja Perusahaan di Pasar*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi III. September, Yogyakarta.
- Sandra, Dessy dan W. Kusuma. 2004. *Reaksi Pasar Terhadap Tindakan Perataan Laba Dengan Kualitas Auditor dan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi*. Simposium Nasional Akuntansi VII, 2-3 Agustus: 948-958.
- Sinaga, Arnie Asnawati. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di BEJ*. Program Sarjana Universitas Semarang. Skripsi yang tidak dipublikasikan.
- Sugiarto, Sopa. 2003. *Perataan Laba dalam Mengantisipasi Laba Masa Depan Perusahaan Manufaktur yang Faktor-Faktor yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi IV. Oktober: 350-359.
- Sumarni, Murti, dan Salamah Wahyuni, 2006, *Metode Penelitian Bisnis*, Andi Offset:Yogyakarta.
- Wiley. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat . Jakarta.

- Yurianto dan Gudono. 2002. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Pasar Modal Utama ASEAN*. **KOMPAK No. 5: 119-138.**
- Yusuf, Muhammad dan Soraya. 2004. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Asing dan Non Asing di Indonesia*. **JAAI Vol. 8 No. 1, Juni 2004: 99-125.**